

Pelatihan Permainan “Potret Diri” Melalui Layanan Informasi di SMA Negeri 1 Palangka Raya

Mimi Suriatie, Esty Pan Pangestie, Oktamia Karuniaty Sangalang*, Susi Sukarningsi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya

*Email: oktamia14@gmail.com

Abstract

Teachers are expected to be useful for the effectiveness and efficiency of Guidance and Counseling services in schools. Teachers can also act as mentors for their students. To help the educational process and the quality of human resources, one of the government policies is to promote guidance and counseling in schools. The purpose of this community service is to "want to know the participation of teachers in implementing the use of the "self-portrait" game through information services at SMA Negeri 1 Palangka Raya", a sample of 81 teachers at the school. The main data collection tool used the Check List technique, namely: a way to obtain data by creating a list of questions addressed to all teachers at SMA Negeri 1 Palangka Raya. How to analyze the data to test the reality of teacher participation in the school towards the implementation of group guidance services, the community service used percentage calculations. The results of this community service show that almost all components of the objectives in the community service are implemented with a fairly high percentage of 100% by teachers at the school. This means that teachers strongly participate and support Information Services at SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Keywords: *information services, SMA 1 Palangka Raya, "self-portrait" game*

Pendahuluan

Guru adalah sebuah profesi penting di sekolah. Mengapa disebut penting karena guru merupakan pelaksana dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kendati demikian, bukan berarti guru sama sekali lepas dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, karena dua profesi tersebut merupakan profesi yang saling membantu demi keberhasilan siswa. Peran dan kontribusi guru tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru pun dapat bertindak sebagai pembimbing bagi siswanya. Latifah dkk (2021), guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif. Guru menjadi salah

satu profesi yang mulia. Bahkan lebih khusus lagi guru wajib menjadi mitra dalam membantu menyukseskan program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, hal ini seperti kemukakan oleh Prayitno bahwa beberapa peran guru dalam membantu program Bimbingan dan Konseling:

- (1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- (2) Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- (3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor

- (4) Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
- (5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- (6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- (7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- (8) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya. (Prayitno dan Erma Anti, 2001).

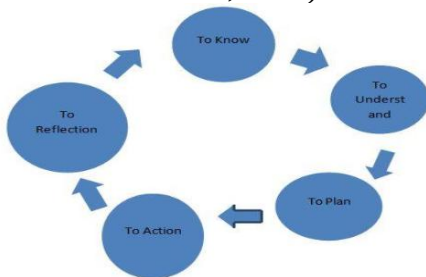
Memperhatikan pendapat di atas jelas memberi sinyal bahwa Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan bagian penting yang terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan dengan program sekolah. Bimbingan dan Konseling akan bekerja sebagai suatu sistem yang bersinergi dengan komponen lainnya di sekolah seperti Instruksional (pengajaran) dan Administrasi dan supervisi pendidikan. Ketiganya merupakan pilar untuk mengembangkan potensi siswa (Mortensen dan Schmuhler (dalam Soli Abimayu 1996). Bahkan guru wajib membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling secara maksimal di sekolah. Dengan demikian untuk membantu proses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia salah satu kebijakan pemerintah adalah mengangkat bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah

sesuai dengan SK Menteri pada tanggal 15 Januari 1975 No. 008d/1975 dan 008e/1975, berikut dipertegas lagi dengan SK maupun No. 84/1993 dan No. 118/1996, dan terakhir terkandung dalam kurikulum 2013 adalah peminatan. Dalam rangka membantu konseli mengatasi masalahnya seorang pembimbing harus mengajak pihak-pihak yang lebih dekat dengan siswa terutama sekali guru-guru di sekolah. Dengan adanya tugas yang diberikan kepada guru-guru seperti atas ini, apabila dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab dan kesadaran yang lebih besar dalam membantu program layanan bimbingan, maka proses belajar dan mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar. Partisipasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, tanpa ada partisipasi dari guru di sekolah tidak mungkin pendidikan berjalan dengan baik. Guru di sekolah merupakan orang yang pertama dalam pendidikan formal membentuk sikap dan watak siswa-siswa di suatu sekolah di samping itu pula guru harus bisa memberikan panutan dan arahan dan menjadi pola panutan anak didiknya. Secara tidak langsung guru di sekolah merupakan pembimbing yang sangat dekat dengan para siswa sebab guru di sekolah selalu berada di dalam kelas. Setelah menyimak pendapat tersebut, maka guru di sekolah merupakan partner utama dalam membantu program bimbingan dan konseling di sekolah, sebab guru berada dalam hubungan yang erat dengan siswa-siswa, mengawasi perilaku dan kegiatan siswa di dalam kelas. Penulis melihat dalam program BK di Unit BK ada pembagian tugas pelayanan BK yang melibatkan guru di sekolah. Tetapi apakah tugas ini dilaksanakan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai mitra program BK di SMA Negeri 1 Palangka Raya, atau tidak terlaksana dengan baik oleh guru. Dilihat dari fenomena yang penulis temukan yaitu kurangnya metode yang dimiliki guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar

anak di kelas. Inilah yang menarik minat penulis lebih jauh tentang partisipasi guru dalam membantu pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Palangka Raya terkait dengan konsentrasi belajar siswa di kelas.

Metodologi

Adapun metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan model participatory action research (PAR). PAR merupakan pengabdian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefiniskan. PAR adalah “pengabdian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan ‘pengabdian terhadap orang’ PAR adalah metode pengabdian yang dimana pengabdian berpartisipasi dalam rancangan, dan implementasi rencana aksi (Rahmat dan Mirnawati, 2020).



Gambar 1. Siklus PAR

Adapun prinsip pelaksanaan PAR menggunakan siklus to know, to understand, to plan, to action dan to reflection (KUPAR). Adapun rincian kegiatan pengabdian pada setiap langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. To know dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan dalam kurangnya metode yang dimiliki Guru-guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam layanan informasi di kelas.

2. To Plan dimana pengabdian dan masyarakat merencanakan aksi dengan mengkaji rencana dari berbagai sumber relevan seperti buku dan artikel pengabdian untuk mengentaskan permasalahan dengan solusi yang paling efektif dan efisien.
3. To Action dimana pengabdian mengimplementasikan rencana yang sudah di rencanakan pada langkah sebelumnya,
4. To reflection dimana pengabdian mengevaluasi dan memonitoring aksi yang telah dilakukan untuk direfleksikan.

Tempat dan Waktu

Adapun tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berada pada Ruang Guru di SMA Negeri 1 Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Lebih lanjut, waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut dari bulan Juni s/d Oktober 2025.

Mitra Kegiatan

Adapun mitra kegiatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain Guru-guru BK SMA Negeri 1 Palangka Raya, Kota Palangka Raya. Pemilihan mitra kegiatan tersebut, berdasarkan hasil analisa kebutuhan dengan menggunakan wawancara dan angket yang memberikan informasi bahwa kurangnya keterampilan Guru BK di SMA Negeri 1 Palangka Raya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa-siswa dalam layanan informasi. Selain itu dilihat dari keurgenitasannya, permasalahan tersebut sangat urgen karena jika dibiarkan dampaknya akan menyebabkan metode layanan BK yang digunakan Guru-guru BK media BK yang dihasilkan guru BK akan menjadi monoton dan membosankan yang berujung pada munculnya masalah-masalah pada diri peserta didik akibat pemberian layanan BK yang kurang efektif.

Adapun beberapa alasan pentingnya Pelatihan keterampilan komunikasi bagi Guru-guru BK :

- Menambah pengetahuan. Dalam sebuah komunikasi ada proses bertukar informasi, ide-ide atau perasaan. Maka lewat proses ini setiap Guru BK - Siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan, disinilah pentingnya Guru BK. Siswa dapat menambah pengetahuan melalui pelatihan ketrampilan komunikasi;
- Membangun dan menjaga hubungan. Melalui komunikasi yang baik dan lancar bisa membangun dan menjaga hubungan antara Guru BK – Siswa. ;
- Membuka peluang Karier. Ketrampilan komunikasi yang baik menjadi salah satu kualifikasi dalam berbagai pekerjaan dan membuat peluang karier;
- Membantu penyelesaian masalah. Komunikasi merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan setiap konflik yang terjadi diantara siswa atau Guru – Siswa;
- Meningkatkan teamwork. Salah satu cara untuk mencapai kerja sama team yang baik adalah dengan membangun komunikasi yang baik pula.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada pengabdian sebagai berikut:

- Guru BK menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dalam pelaksanaan layanan Informasi dengan metode **Permainan “Potret Diri”**.
- Guru BK mampu mempraktikan layanan informasi dengan menggunakan Metode **Permainan “Potret Diri”**.

Metode Evaluasi

Adapun metode evaluasi yang dilakukan pada pelatihan metode yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan TI sebagai berikut:

- Evaluasi Proses, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan desain yang sudah dirancang bersama mitra.
- Evaluasi hasil, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur keberhasilan guru BK dalam mempraktikan penggunaan permainan potret diri dalam layanan informasi.

Hasil Pengabdian Dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Penyajian data di bawah ini, berdasarkan hasil Check List yang sudah diedarkan kepada semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Adapun item pertanyaan dalam Check List pengabdian disusun berdasarkan teori yang ada hubungannya dengan kegiatan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Dengan melihat hasil analisa data di bawah ini, maka akan diperoleh gambaran keadaan partisipasi guru di sekolah dalam membantu layanan informasi dengan permainan “Potret Diri” di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengumpulkan Data Siswa Dalam Membantu Petugas BK di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	18	10,9
b.	Sering kali	18	21,7
c.	Kadang-kadang	44	54,3
d.	Jarang sekali	1	13,1
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari hasil analisis dalam Tabel 1, dapat diperoleh gambaran bahwa partisipasi guru di sekolah dalam membantu mengumpulkan data siswa, yang menjawab selalu sebanyak 18 orang (10,9%) dan yang sering kali sebanyak 18 orang (21,7%) serta kadang-kadang sebanyak 44 orang (54,3%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang (13,1%).

Tabel 2. Prosentase Jawaban Responden Dalam Memperhatikan Mengamati Tingkah Laku Siswa di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	16	8,7
b.	Sering kali	16	28,3
c.	Kadang-kadang	48	58,7
d.	Jarang sekali	1	4,4
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa partisipasi guru di sekolah dalam memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas yang menjawab selalu 16 orang (8,7%) dan yang sedang menjawab sering kali sebanyak 16 orang yaitu (28,3 %) serta yang menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang yaitu (58,7 %) sedangkan jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %).

Tabel 3. Prosentase Jawaban Responden Mengenal Siswa-Siswa Yang Memerlukan Bantuan Khusus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	20	17,4
b.	Sering kali	20	26,1
c.	Kadang-kadang	39	47,7
d.	Jarang sekali	2	8,7
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 20 orang

(17,4%) dan yang sering kali sebanyak 20 orang (26,1%) serta yang kadang-kadang sebanyak 39 orang (47,7%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 orang (8,7%).

Tabel 4. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mencatat Pribadi Siswa Yang Mempunyai Tingkah Laku Yang Berlainan Dengan Siswa Yang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	1	15,2
b.	Sering kali	38	21,7
c.	Kadang-kadang	41	50
d.	Jarang sekali	1	13,1
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Pada Tabel 4, dapat diuraikan bahwa guru di sekolah yang menjawab selalu sebanyak 1 orang (15,2%) dan yang menjawab sering kali sebanyak 38 orang (21,7%) serta yang menjawab kadang-kadang-kadang sebanyak 41 orang (50%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang (13,1%).

Tabel 5. Prosentase Jawaban Responden Dalam Membantu Menyelenggarakan Layanan Informasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	2	13
c.	Kadang-kadang	22	23,9
d.	Jarang sekali	35	43,5
e.	Tidak pernah	22	19,6
	Jumlah	81	100

Dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa guru di sekolah menjawab selalu tidak ada sedangkan yang menjawab sering kali

sebanyak 2 orang (13%) serta yang menjawab kadang-kadang 22 orang (23,9%) yang menjawab jarang sekali sebanyak 35 orang (43,5%) dan yang tidak pernah sebanyak 22 orang (19,6%).

Tabel 6. Prosentase Jawaban Responden dalam Bekerjasama Dengan Petugas Bimbingan Lainnya Untuk Membantu Memecahkan Masalah Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	1	4,3
b.	Sering kali	30	21,7
c.	Kadang-kadang	49	60,9
d.	Jarang sekali	1	13,1
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 6, tampak bahwa guru di sekolah yang menjawab selalu sebanyak 1 orang (4,3%) yang sering sekali sebanyak 30 orang (21,7%) dan yang kadang-kadang sebanyak 49 orang (60,9%) sedangkan yang jarang sekali 1 orang (13,1%).

Tabel 7. Prosentase Jawaban Responden Mengenai Kerjasama Dengan Petugas Bimbingan Dalam Menyusun Program Studi BK di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	1	4,3
c.	Kadang-kadang	17	28,3
d.	Jarang sekali	46	56,5
e.	Tidak pernah	17	10,9
	Jumlah	81	100

Dalam Tabel 7, dapat dilihat bahwa guru di sekolah yang menjawab tidak ada, yang menjawab sering kali 1 orang (4,3%) serta yang kadang-kadang sebanyak 17 orang (28,3%) sedangkan yang menjawab jarang sekali

sebanyak 46 orang (56,5%) yang tidak pernah sebanyak 17 orang (10,9%).

Dari 8, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 10 orang (8,7%) yang sering kali sebanyak 10 orang (15,2%) dan yang kadang-kadang sebanyak 60 orang (73,9%) serta yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 8. Prosentase Jawaban Responden Dalam Membantu Memberikan Layanan Informasi Kepada Siswa di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	10	8,7
b.	Sering kali	10	15,2
c.	Kadang-kadang	60	73,9
d.	Jarang sekali	1	2,2
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Tabel 9. Prosentase Jawaban Responden Dalam Memberikan Layanan Informasi Kepada Petugas Bimbingan Mengenai Keadaan Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	4	6,5
b.	Sering kali	67	82,6
c.	Kadang-kadang	10	10,9
d.	Jarang sekali	0	0
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dalam Tabel 9, dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 4 orang (6,5%) yang sering kali sebanyak 67 orang (82,6%) dan yang kadang-kadang sebanyak 10 orang (10,9%) serta yang menjawab jarang sekali dan tidak pernah tidak ada.

Tabel 10. Prosentase Jawaban Responden Dalam Menyalurkan Bakat, Misalnya Yang Sesuai Dengan Kemampuan dan Cita-Cita Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	2	4,3
b.	Sering kali	14	26,1
c.	Kadang-kadang	14	6,5
d.	Jarang sekali	51	63,1
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 10, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 2 orang (4,3%) yang menjawab sering kali sebanyak 14 orang (26,1%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang (6,5%) dan menjawab jarang sekali sebanyak 51 orang (63,1 %).

Tabel 11. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengikuti Pertemuan Dalam 1 (Satu) Tahun Untuk Membicarakan Peranan Guru Dalam Membantu Program BK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	11	13,1
c.	Kadang-kadang	12	15,2
d.	Jarang sekali	58	71,7
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 11, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab sering kali sebanyak 11 orang (13,1%) yang kadang-kadang sebanyak 12 orang (15,2%) yang menjawab jarang sekali sebanyak 58 orang (71,7%).

Tabel 12. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengikuti Untuk Mengambil Manfaat Dari Penataan (*In-Service-Training*) Mengenai Bimbingan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0

b.	Sering kali	0	0
c.	Kadang-kadang	39	47,8
d.	Jarang sekali	42	52,2
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dalam Tabel 12, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 39 orang (47,8 %) dan yang jarang sekali sebanyak 42 orang (52,2%).

Tabel 13. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mendapat Pelajaran Mengenai Bimbingan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	17	15,2
c.	Kadang-kadang	18	28,3
d.	Jarang sekali	46	56,5
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab sering kali sebanyak 17 orang (15,2%) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 18 orang (28,3%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 46 orang (56,5%).

Tabel 14. Prosentase Jawaban Responden Dalam Melengkapi Inventarisasi Siswa dengan Data yang Diperlukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	2	6,5
b.	Sering kali	20	19,6
c.	Kadang-kadang	39	47,8
d.	Jarang sekali	20	26,1
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 2 orang

(6,5%) yang menjawab sering kali sebanyak 20 orang (19,6%) dan yang kadang-kadang sebanyak 39 orang (47,8%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 20 orang (26,1%).

Tabel 15. Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengirimkan Siswa-Siswa Yang Bersangkutan Untuk Datang Kepada Konselor Agar Siswa Dapat Bantuan Tambahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	19	8,7
c.	Kadang-kadang	42	52,2
d.	Jarang sekali	20	39,1
e.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		81	100%

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa guru di sekolah yang menjawab sering kali sebanyak 19 orang (8,7%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42 orang (52,2%) dan yang jarang sekali 20 orang (39,1%).

Tabel 16. Prosentase Jawaban Responden Dalam Menekankan Implikasi Kejujuran Darpada Mata Pelajaran Yang Mereka Berikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	15	4,3
b.	Sering kali	17	34,8
c.	Kadang-kadang	49	60,9
d.	Jarang sekali	0	0
e.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		81	100

Dari Tabel 16, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab selalu sebanyak 15 orang (4,3%) yang menjawab sering kali sebanyak 17 orang (34,8%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 49 orang (60,9%).

Tabel 17. Prosentase Jawaban Responden Mengadakan “Case Studi” (Usaha Meneliti) Seorang Siswa Dan Ikut Serta Dalam Pembicaraan-Pembicaraan Dengan Konselor dan Guru-Guru Lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	19	17,4
c.	Kadang-kadang	20	30,4
d.	Jarang sekali	42	52,2
e.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		81	100

Berdasarkan Tabel 17, dapat dilihat bahwa guru di Sekolah menjawab sering kali sebanyak 19 orang (17,4%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 orang (30,4%) dan yang jarang sekali sebanyak 42 orang (52,2%).

Tabel 18. Prosentase Jawaban Responden Dalam Berusaha Untuk Saling Tukar-Menukar Bahan Informasi Dengan Konselor Dan Guru Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	1	4,4
c.	Kadang-kadang	34	39,1
d.	Jarang sekali	46	56,5
e.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		81	100

Pada Tabel 18, menunjukkan bahwa guru-guru kelas yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang (4,4%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 34 orang (39,1%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 46 orang (56,5%).

Tabel 19. Prosentase Jawaban Responden Untuk Memperkenalkan Kepada Siswa-Siswa Adanya Pelayanan Bimbingan di Sekolah Dan Menganjurkan Untuk Memanfaatkannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	1	4,4
b.	Sering kali	34	30,4
c.	Kadang-kadang	44	54,3
d.	Jarang sekali	2	10,9
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dalam Tabel 19, bahwa guru-guru kelas yang menjawab selalu sebanyak 1 orang (4,4%) yang menjawab sering kali sebanyak 34 orang (30,4%) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 44 orang (54,3%) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 orang (10,9%).

Tabel 20. Prosentase Jawaban Responden Dalam Menggunakan Bahan-Bahan Bimbingan Yang Ada di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	0	0
c.	Kadang-kadang	9	10,9
d.	Jarang sekali	72	89,1
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 20, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang (10,9%) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 72 orang (89,1%).

Berdasarkan Tabel 21, dapat dianalisis bahwa guru di sekolah yang menjawab selalu sebanyak 1 orang (13%) yang menjawab sering kali sebanyak 58 orang (41,3%) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 21 orang (26,1%) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang (19,6%).

Tabel 21. Prosentase Jawaban Responden Berusaha Untuk Mengarahkan Siswa-Siswa Agar Mereka Mencapai Hasil Individual Dalam Setiap Bidang Studi Semaksimal Mungkin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	1	13
b.	Sering kali	58	41,3
c.	Kadang-kadang	21	26,1
d.	Jarang sekali	1	19,6
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Tabel 22. Prosentase Jawaban Responden Dalam Memperhatikan Siswa-Siswa dan Mengenal Mereka dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	27	30,4
b.	Sering kali	53	65,2
c.	Kadang-kadang	1	4,4
d.	Jarang sekali	0	0
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 22, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab yang selalu sebanyak 27 orang (30,4%) yang menjawab sering kali sebanyak 53 orang (65,2%) serta yang kadang-kadang sebanyak 1 orang (4,4%).

Tabel 23. Prosentase Jawaban Responden Membantu Siswa-Siswa Dalam Mengembangkan Kebiasaan Serta Cara-Cara Belajar Dan Bekerja Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	51	63,1
c.	Kadang-kadang	29	23,9
d.	Jarang sekali	1	13
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 23, dapat kita lihat bahwa guru di sekolah yang menjawab sering kali sebanyak 51 orang (63,1%) yang kadang-kadang sebanyak 29 orang (23,9 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang (13%).

Tabel 24. Prosentase Jawaban Responden Berusaha Untuk Memperbincangkan Perihal Siswa-Siswa Yang Memerlukan Perhatian Khusus dengan Kepala Sekolah dan Konselor

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	1	10,6
c.	Kadang-kadang	38	47,8
d.	Jarang sekali	40	23,9
e.	Tidak pernah	2	17,4
	Jumlah	81	100

Dalam Tabel 24, dapat dilihat bahwa guru di sekolah yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang (10,6%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 38 orang (47,8%) serta yang menjawab jarang sekali sebanyak 40 orang (23,4%) dan tidak pernah sebanyak 2 orang (17,4%).

Tabel. 4.25 Prosentase Jawaban Responden Bersama Petugas BK Di Sekolah Merundingkan Masalah-Masalah Dan Kebutuhansiswa-Siswa dengan Orang Tua Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	1	6,6
c.	Kadang-kadang	22	21,7
d.	Jarang sekali	58	71,7
e.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	81	100

Dari Tabel 25, dapat dilihat bahwa guru di sekolah menjawab yang sering kali sebanyak 1 orang (6,6%) yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 4 orang (21,7%) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 46 orang (71,7%).

Pembahasan

Dari keseluruhan Tabel 1-25, maka dapat diuraikan partisipasi guru di sekolah dalam membantu Layanan Informasi Dengan Penggunaan Permainan “Potret Diri” di SMA Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- Partisipasi guru di sekolah dalam membantu mengumpulkan data siswa menunjukkan bahwa sebagian besar menjawab kadang-kadang sebanyak 44 orang (54,3%). Hasil pengumpulan data oleh guru di sekolah sangat mendukung untuk kelancaran pemberian bantuan terhadap masalah belajar siswa.
- Model partisipasi guru di sekolah dalam memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas. Berdasarkan analisis data dalam tabel di atas, maka sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang (58,7%). Hasil memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa oleh guru di sekolah sangat membantu kelancaran pemberian terhadap masalah belajar siswa.
- Model partisipasi guru di sekolah dalam mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus. Dalam hal ini berdasarkan hasil analisis data di atas, maka sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 39 orang (47,8%). Mengenal siswa yang memerlukan bantuan untuk khusus oleh guru di sekolah sangat mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa.
- Partisipasi guru di sekolah dalam membantu mencatat perihal siswa yang mempunyai tingkah laku berlainan dengan siswa yang lain. Dari hasil analisis data di atas, maka sebagian besar responden

- menjawab kadang-kadang sebanyak 41 orang (50%). Hasil pencatatan pribadi siswa yang mempunyai tingkah laku yang berlainan dengan siswa yang lain oleh guru sangat membantu kelancaran layanan informasi di sekolah.
- Partisipasi guru di sekolah dalam menyelenggarakan layanan informasi. Berdasarkan analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 35 orang (43,5%). Hasil dari penyelenggaraan layanan informasi sangat membantu kelancaran proses belajar siswa di sekolah.
 - Bekerja sama dengan petugas bimbingan lain untuk membantu memecahkan masalah siswa. Dari analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 49 orang (60,9%). Kerja sama yang baik antara petugas Bimbingan dengan guru di sekolah sangat mendukung kelancaran program BK dalam menangani siswa-siswa yang bermasalah.
 - Belum semua guru di sekolah terlibat dalam membantu menyusun program BK. Kerjasama petugas BK dan guru di sekolah baru bersifat temporer (kadang-kadang). Hal ini terbukti sebagian besar guru-guru bidang studi menjawab jarang sekali sebanyak 46 orang (56,5%). Sedangkan kerja sama yang baik dalam membantu menyusun layanan layanan informasi sangat diperlukan dan harus kontinu.
 - Membantu memberikan layanan bimbingan preventif kepada siswa di sekolah, dari hasil analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 60 orang (73,9%). Pemberian layanan bersifat preventif oleh guru di sekolah sangat membantu kelancaran studi siswa itu sendiri.
 - Membantu memberikan layanan informasi kepada petugas Bimbingan mengenai keadaan siswa. Berdasarkan hasil analisis tabel di atas ini, maka terbukti sebagian besar responden menjawab sering kali sebanyak 67 orang (82,6%). Layanan informasi ini sangat mendukung kelancaran layanan layanan informasi dalam membantu siswa keberhasilan belajar siswa di sekolah tersebut.
 - Dalam menyalurkan bakat, minat yang sesuai dengan kemampuan dan cita-cita siswa. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 51 orang (63,1%).
 - Guru di sekolah mengikuti pertemuan staf dalam 1 (satu) tahun untuk membicarakan peranan guru dalam program Bimbingan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka sebagian besar menjawab jarang sekali sebanyak 58 orang (71,7%). Dalam pertemuan staf ini guru-guru bidang studi perlu mengikuti agar tahu dengan tugas dan peranannya dalam layanan layanan informasi.
 - Kegiatan penataan untuk peningkatan layanan layanan informasi nampaknya belum intensif. Hal ini terbukti dari pengakuan sebagian besar guru-guru bidang studi menjawab jarang sekali sebanyak 42 orang (52,2%).
 - Dari sebagian besar guru bidang studi SMA Negeri 1 Palangka Raya belum mengenal pengetahuan tentang Bimbingan hal ini terbukti dari analisis data di atas menunjukkan bahwa responden menjawab jarang sekali sebanyak 46 orang (56,5%).
 - Partisipasi guru di sekolah dalam membantu menyelenggarakan inventarisasi siswa sebagian besar mereka

menjawab kadang-kadang sebanyak 39 orang (47,8%). Dengan adanya bantuan menyelenggarakan inventarisasi data siswa oleh guru-guru bidang studi sangat mendukung kelancaran pelaksanaan layanan layanan informasi di sekolah tersebut untuk mengatasi masalah belajar siswa.

- Partisipasi guru di sekolah dalam membantu meningkatkan siswa datang kepada konselor. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas, maka sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang sebanyak 42 orang (52,2%). Bantuan ini sangat berarti bagi kelancaran tugas konselor dalam meningkatkan layanan Bimbingan belajar di sekolah.
- Membantu menentukan implikasi kejujuran dari pada mata pelajaran yang mereka berikan. Dari hasil analisis di atas, maka terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 49 orang (60,9%). Dengan adanya bantuan menekankan implikasi kejujuran terhadap siswa, maka partisipasi guru di sekolah dalam membantu layanan layanan informasi akan mendukung keberhasilan program BK di sekolah tersebut.
- Model partisipasi guru di sekolah dengan petugas BK dalam membantu kelancaran “studi kasus”. Sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 42 orang (52,2%). Hal ini akan sangat berarti dalam kegiatan layanan layanan informasi di SMA Negeri 1 Palangka Raya.
- Komunikasi pertukaran informasi antara guru di sekolah dengan pertukaran sebagian besar guru menjawab jarang sekali sebanyak 46 orang (56,5%). Dalam hal ini akan sangat menunjukan kelancaran program BK di SMA Negeri 1 Palangka Raya terutama dalam layanan layanan informasi.

- Model partisipasi guru di sekolah dalam mengenalkan program dan fungsi BK kepada siswa-siswa, berdasarkan analisis data pengabdian mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di sekolah menjawab kadang-kadang 44 orang (54,3%). Dalam mengenalkan fungsi BK kepada siswa-siswa sangat penting untuk kelancaran pelayanan Bimbingan di sekolah.
- Semua bahan-bahan Bimbingan yang di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil analisis data sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 72 orang (89,1%).
- Partisipasi guru di sekolah dalam mengarahkan siswa-siswa agar mereka mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Dari hasil analisis dalam tabel di atas menunjukkan sebagian besar menjawab sering kali sebanyak 58 orang (41,3%).
- Partisipasi guru di SMA Negeri 1 Palangka Raya dalam mengenal pribadi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan analisis di atas responden kebanyakan menjawab sering kali sebanyak 53 orang (65,2%). Dari guru-guru bidang studi telah mengambil peranan untuk itu, hal ini akan sangat berarti terhadap layanan bimbingan kelompok.
- Membantu siswa-siswa dalam mengembangkan kebiasaan serta cara-cara belajar dan kerja yang baik. Dari hasil analisis di atas menunjukan bahwa sebagian besar responden menjawab sering kali sebanyak 51 orang (63,1%).
- Berusaha untuk memperbincangkan perihal siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil data dalam tabel di atas, maka menunjukan bahwa sebagian besar

responden menjawab jarang sekali sebanyak 58 orang (71,7%). Dengan adanya hasil memperbincangkan perihal siswa yang memerlukan perhatian khusus sangat mendukung kelancaran bantuan terhadap masalah belajar siswa di sekolah.

- Kerja sama yang baik dengan guru di sekolah dengan petugas Bimbingan dengan orang tua murid atau siswa.

Daftar Pustaka

Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Penerbit Andi Yogyakarta

Departemen P dan K. 1981, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, PT. Kencana ENT, Jakarta.

Djumhur, I dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu Bandung.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*.

Esty, Dkk. 2023. Pengembangan Kompetensi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Classpoint Pada Guru BK di Palangka Raya. *Jurnal UNTAN*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Ida Bagus Mantra dan Kasto. 1987. (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Editor) *Metode Penelitian Survey*, LP3FS, Edisi Revisi

James F. Adam. 1965. *Counseling and Guidance a Summary View Theory and Practice*, The Nacmillan Company, New York, Collier-Macmillan Limited, London

Latifah, Nur. dkk. 2021. Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (2) : 44.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangkaraya, Bimbingan dan Konseling yang telah memberi kesempatan tim kami dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Mimi, Dkk. 2023. Pengembangan Layanan Pendukung Non Tes BK Melalui Manual Book Inventory Karakter Kejujuran Pada Siswa SMA Di Kota Palangka Raya. *Jurnal: SULUH UMP, Jurnal Bimbingan Konseling*, Palangka Raya.

Nawawi, Hadari. 1982. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Penyuluhan*, Ghalia Indonesia.

Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.

Oktamia, dan Nopi. 2016. Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Musik dan Permainan (games) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan*. Volume 17. Lembaga Penelitian Universitas Palangka Raya.

Purwadarminta, W.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Partowistro, S. Psy. dan H. Koestoer. 1984. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*, Jilid III, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Prayitno. 1993. *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta : Depdikbud

- Sukardi, D. Ketut. 1981. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan*, Transito, Bandung.
- Surachmad, Winarno. *Buku Pegangan Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Transito, Bandung.
- Suwarjo dan Eliasa. 2010. 55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling. Paramitra Publishing, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Winkel, W.S 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.